

IMPLEMENTASI SOFT SKILLS DALAM PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN STIKES MAHARANI MALANG

¹⁾Sismala Harningtyas, ²⁾Arif Budi Wurianto, ³⁾Abdul Kadir Raharjanto, ⁴⁾Ratna Diana Fransisca

^{1,4)}Prodi DIII Kebidanan, STIKes Maharani Malang

^{2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang
email: sismala.harningtyas@gmail.com

Soft skills mahasiswa DIII kebidanan pada praktik klinik kebidanan yang selama ini berjalan terbukti belum sesuai dengan harapan masyarakat dan stakeholder. Tujuan dari penelitian ini, menjelaskan secara mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi *soft skills* dalam praktik klinik kebidanan program studi DIII kebidanan Stikes Maharani Malang. Fenomena bahwa lembaga pendidikan termasuk Prodi DIII Kebidanan lebih mementingkan kompetensi *hard skills* daripada kompetensi *soft skills*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis data (*Miles dan Huberman*). Hasil penelitian yang didapatkan adalah mahasiswa memiliki *soft skills* yang kurang baik. Penyebab mahasiswa masih memiliki *soft skills* yang kurang baik adalah: 1). Adaptasi dengan lingkungan klinik 2). Perbedaan persepsi antara pembimbing institusi dan lahan praktik, 3). Mahasiswa belum menguasai bagaimana mengaplikasikan proses pembelajaran teori dan praktik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa harus mampu mengaplikasikan kemampuan mereka untuk membedakan perbedaan antara praktik klinik yang mereka dapat secara teoritis, praktik yang mereka saksikan dan praktik yang mereka lakukan secara mandiri dan dapat menjadi bidan yang bukan hanya bisa *hard skill* tetapi juga menjadi bidan yang ahli dalam *soft skills*.

Kata Kunci : Implementasi, Soft Skills, Praktik Klinik Kebidanan

The implementation of soft skills towards student that been working on the field to do clinical practice still far away from the expectation. The objective of this study was to give a clear description about the planning, implementation, and evaluation of Maharani health college midwifery vocational student soft skills, during their clinical practice. This along with the majority phenomenon today, which seems made hard skill were have more attracting and important competention to be developed by the educational institution including vocational Midwifery Departemen, Maharani Health College Malang. This study was qualitative research and using Miles and Huberman analysis method. The results shown that the student still have low soft skill competency. The possible causes of the result were 1) The students were in adaptation process time, and need time to be get along well with the routine in clinical practice place 2) There were differences perception between the clinical instructors and institutional instructors 3) The students have difficulty of applying the theoretical frame with the reality on the practical area. The conclusion was that the student should have good capability to differentiate between clinical practice that they already get theoretically, clinical practice that they were already done independently and clinical practice that they going to do in the practical field. They also have to have capability to apply completely their hard skills and soft skills competencies.

Key word : Implementation, Midwifery Clinical Practice, Soft Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan DIII Kebidanan adalah salah satu pendidikan vokasional yang menghasilkan SDM di bidang tenaga kesehatan, memiliki tanggung jawab menghasilkan tenaga ahli madya kebidanan yang profesional, beretika dan berkarakter¹ Kurikulum DIII Kebidanan 60 % adalah praktik yang di implementasikan melalui pembelajaran praktik klinik kebidanan (PKK) terhadap pasien secara langsung². Praktik klinik merupakan salah satu langkah agar mahasiswa dapat mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan diperlukan dalam kehidupan profesionalnya³. *Softs skilss* yg didapatkan dari praktik klinik kebidanan diperlukan ketika memasuki dunia kerja baik bekerja di RS maupun di komunitas⁴.

Soft skills didefinisikan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat serta dengan sang Pencipta⁵. Fenomena bahwa lembaga pendidikan, termasuk Program Studi DIII Kebidanan saat ini lebih mementingkan kompetensi *hard skills* daripada kompetensi *soft skills*. Hal itu tampak jelas dari kurikulum dan sistem pendidikan / pembelajaran yang dilaksanakan selama ini yang hampir seluruhnya menekankan pada *hard skills*⁽⁶⁾. Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* mahasiswa kebidanan saat praktik klinik kebidanan masih memerlukan pembenahan⁶. Penelitian sebelumnya menunjukkan fenomena rendahnya *soft skills* mahasiswa pada saat praktik klinik kebidanan diantaranya kurang komunikasi yang ditunjukkan dengan tidak menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan (8,69%), tidak ada respon mahasiswa baik terhadap keluhan atau reaksi pasien (30,43%), kurang antisipatif / teliti dalam melayani pasien (68%), tidak menjelaskan hasil pemeriksaan (77%), penelitian tersebut menunjukkan perlunya implementasi *soft skills* komunikasi dan antisipatif dalam praktik klinik kebidanan⁷. Menurut Malinda⁸ didalam hasil penelitiannya menggambarkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan mahasiswa saat praktik klinik menunjukkan kurangnya nilai tanggung jawab, disiplin, empati. Selain itu permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat praktik klinik terbanyak permasalahan pribadi (37,5%).

Pada saat praktik klinik menimbulkan strees pada mahasiswa karena masuk pada lingkungan

baru yang tidak dikenal, bertemu dengan pasien dengan berbagai masalah yang kompleks, sehingga menimbulkan kurangnya percaya diri pada diri mahasiswa⁹. Studi pendahuluan terkait *soft skills* mahasiswa pada praktik klinik kebidanan yang diperoleh dari penilaian praktik klinik kebidanan di tempat penelitian didapatkan *soft skills* mahasiswa belum optimal yaitu didapatkan rasa percaya diri dan ketelitian dalam praktik dari 54 mahasiswa 100% cukup baik, hal tersebut mencerminkan rasa percaya diri dan ketelitian dalam praktik klinik kebidanan dalam kategori cukup baik dan perlu ditingkatkan, berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya *soft skills* interpersonal yaitu kemampuan mengenal dan mengendalikan diri sendiri diantaranya *soft skills* percaya diri¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian dan survey pendahuluan diatas, maka *soft skills* sangatlah penting diberikan pada saat praktik klinik kebidanan belum terbentuk secara optimal, peningkatan *soft skills* sangatlah penting diberikan kepada mahasiswa baik pada saat proses pembelajaran dikelas, laboratorium, praktik maupun kegiatan ekstrakurikuler di kampus¹¹. Kemampuan untuk percaya diri, manajemen waktu, komunikasi, melayani pelanggan dan membina hubungan dengan pasien atau tim kerja, merupakan beberapa *soft skills* yang dapat dikembangkan mahasiswa selama pembelajaran praktik klinik⁴. Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan implementasi *soft skills* mahasiswa DIII Kebidanan pada praktik klinik kebidanan belum terbentuk secara optimal, masalah utama dalam penelitian adalah implementasi *soft skills* mahasiswa pada PKK yang kurang, dan tujuan dari penelitian ini, menjelaskan secara mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi *soft skills* dalam praktik klinik kebidanan program studi DIII kebidanan Stikes Maharani Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹². Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan temuan-temuan dari sasaran penelitian, diharapkan peneliti dapat

menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena dalam proses penelitian di lapangan sehingga peneliti mampu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan penelitian tentang implementasi *soft skills* dalam praktik klinik kebidanan program studi DIII kebidanan stikes maharani malang.

Lokasi penelitian adalah Stikes Maharani Malang, khususnya pada Program Studi Diploma III Kebidanan yang tepatnya di Jalan Simpang Candi Panggung Malang. Penelitian ini melibatkan 8 orang yang terdiri dari Kaprodi DIII Kebidanan, koordinator praktik klinik kebidanan, koordinator kurikulum, dosen prodi DIII kebidanan, pembimbing klinik dari BPM dan mahasiswa prodi DIII kebidanan semester III dan V

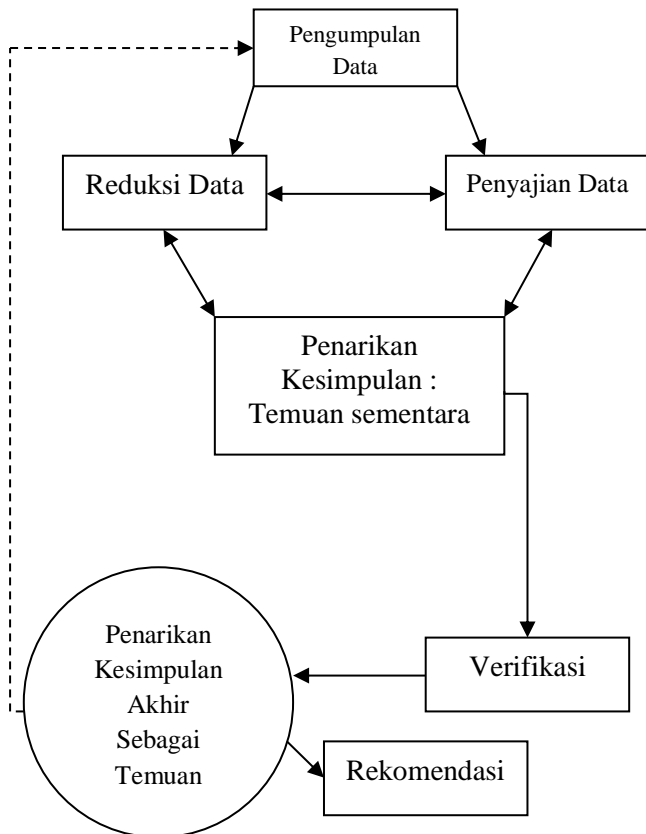
Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan metode wawancara, observasi dan studi dokumen, dengan penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Untuk mengungkap data dan informasi tentang pengimplementasian *soft skills* dalam pembelajaran pada Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang.

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Perencanaan implementasi <i>soft skills</i> dalam praktik klinik kebidanan	a. Kurikulum inti Kebidanan b. Jadwal kegiatan PKK	Wawancara dan studi dokumentasi
Pelaksanaan implementasi <i>soft skills</i> dalam praktik klinik kebidanan	a. Proses kegiatan PKK b. Metode pembelajaran dalam PKK c. Hambatan-hambatan yang terjadi pada proses PKK	Observasi Partisipatif Wawancara
Evaluasi Implementasi <i>soft skills</i> praktik klinik kebidanan	a. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang cara implementasi <i>soft skills</i> PKK b. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap cara assessment di dalam PKK untuk mencapai kompetensi <i>soft skills</i> . c. Komponen penilaian <i>soft skills</i> didalam implementasi PKK	Observasi Partisipatif Wawancara

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles and Huberman dan Spradley¹³, dengan langkah-langkah analisis penelitian ini meliputi (a). pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumen, (b) data Reductioan atau penyederhanaan data dilakukan dengan

mengabstraksi data yaitu dengan membuat catatan-catatan yang menjadi inti data. (c) penyajian data secara sistematis sehingga mudah dianalisis/display data. (d) penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1. Model Interaktif Analisis data (Miles and Huberman)

Hasil dan Pembahasan

Data yang dipaparkan ini ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi administrasi di lokasi penelitian baik di Institusi pendidikan maupun di lahan praktik tempat pembelajaran klinik mahasiswa kebidanan berlangsung. Temuan data implementasi *soft skills* dalam praktik klinik kebidanan ini akan dipaparkan mulai dari perencanaan di institusi pendidikan oleh koordinator kurikulum dan Kaprodi Kebidanan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi *Soft Skills* Dalam Praktik Klinik Kebidanan.

a. Kurikulum Inti Kebidanan

Pada hasil studi dokumentasi yang telah disusun oleh program studi kebidanan praktik klinik kebidanan tercantum dalam kalender akademik dan KRS (kartu rencana studi). Sebelum pelaksanaan praktik klinik kebidanan dimulai koordinator praktik klinik membuat panduan praktik klinik kebidanan, proposal dan jadwal untuk ijin pelaksanaan praktik klinik tersebut kepada bakesbangpol kota malang, bakesbangpol kabupaten malang, dinas kesehatan kota malang dan dinas kesehatan kabupaten malang¹²

Mahasiswa semester III dan V menggunakan kurikulum inti kebidanan tahun 2011, kurikulum inti pendidikan Diploma III Kebidanan merupakan penciri dari kompetensi utama yang berlaku secara nasional dan disepakati bersama antara penyelenggara pendidikan kebidanan, organisasi profesi dan masyarakat. Dengan demikian maka ditetapkan bahwa kurikulum Pendidikan Diploma III Kebidanan adalah pembelajaran teori sebanyak 40% dan pembelajaran praktek sebanyak 60%¹.

Implementasi *Soft skills* sendiri masih belum tercantum didalam kurikulum inti kebidanan tahun 2011 melainkan terintegrasi didalam program mata kuliah. Hal ini sesuai dengan SK Mendiknas No. 045/U/MENDIKNAS/2002, SK Mendiknas ini menyatakan bahwa setiap kurikulum harus memiliki 5 elemen kompetensi, yaitu 1) landasan berkepribadian; 2) penguasaan ilmu dan ketrampilan; 3) kemampuan berkarya; 4) sikap dan perilaku dalam berkarya; serta 5) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat. Maksud yang terkandung di dalam SK Mendiknas ini adalah Kurikulum Perguruan Tinggi harus mampu menjamin adanya pengembangan kepribadian dan *soft skills* lulusan hingga lulus¹⁵. Proses pendidikannya tidak hanya dilakukan sesaat di dalam kelas, namun terintegrasi di dalam keseluruhan kurikulum. Artinya, tidak harus tertuang di dalam satu atau dua mata kuliah, namun selalu terkandung sebagai muatan di seluruh mata kuliah⁴. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden.

“Untuk implementasi *soft skills* yang ada didalam praktik klinik kebidanan pada

kurikulum inti disini masih belum tercantum, melainkan masuk didalam suatu program mata kuliah, jadi didalam mata kuliah ini ada yg namanya mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan, pengembangan kepribadian, etikolegal dalam praktik kebidanan, kemudian juga soft skills yg ada disini sudah masuk didalam masing masing mata kuliah berkarya yang mana mencakup dari kompetensi yang harus dimiliki oleh bidan disitu muncul didalamnya baik mata kuliah asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas, kb, ibu bayi dan balita, asuhan kebidanan komunitas, itu didalam rencana pembelajaran semester pun muncul suatu penerapan soft skills yang harus dilakukan mahasiswa dalam setiap asuhan kebidanan ini".(KK/7/2).

"Kalau untuk implementasi *soft skills* nya sendiri belum tercantum didalam kurikulum inti, memang dikebidanan ini ada banyak mata kuliah tapi yang menjurus ke *soft skills* hanya ada 3 mata kuliah yaitu komunikasi dalam praktik kebidanan, pengembangan kepribadian, etikolegal dalam praktik kebidanan, selebihnya untuk soft skills kita berikan pada masing masing mata kuliah terutama pada mata kuliah asuhan asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas, kb, ibu bayi dan balita, asuhan kebidanan komunitas".(KA/8/2).

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara oleh peneliti, bahwa *soft skills* belum masuk didalam kurikulum inti 2011 pada program studi Diploma III kebidanan melainkan diintegrasikan melalui mata kuliah yang sudah ada. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hamidah dkk⁴ integrasi *soft skills* terjadi tidak dipaksakan. Artinya, dengan sengaja pengalaman belajar dirancang dan diimplementasikan untuk menggerakkan *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan. Melalui pembelajaran terintegrasi, mahasiswa menikmati pembelajaran *soft skills* melalui tugas yang dirancang dan difasilitasi dosen. Secara individual, mahasiswa dapat mengembangkan diri melalui tugas dan penguasaan hasil belajar yang lebih kaya.

b. Jadwal Kegiatan PKK

Praktik klinik kebidanan dilaksanakan oleh semester III dan semester V, sebelum dilaksanakan praktik kilinik kebidanan koordinator kurikulum bekerjasama dengan Kaprodi telah membuat jadwal terlebih dahulu kemudian mahasiswa diberi pengarahan atau pembekalan oleh ketua program studi, koordinator praktik kilinik kebidanan dan dosen program studi Diploma III kebidanan. Pengarahan atau Pembekalan membahas tentang *soft skills, hard skills* dan tata tertib yang harus dilakukan pada praktik klinik kebidanan. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, sebagai berikut:

"Tentunya ada persiapan praktik klinik kebidanan disini diprodi DIII kebidanan H min 1 minggu atau menyesuaikan jadwalnya yang pada intinya sebelum mereka berangkat hari H praktik itu ada yang namanya pembekalan khusus untuk mahasiswa yang mana di hadiri oleh kaprodi, koor praktik klinik kebidanan dan para dosen yang selaku membimbing lahan praktik kita memberikan mulai dari soft skills seperti etikanya, hard skillsnya seperti keterampilannya dan tata tertib yang harus dilakukan di lahan praktik"(KPK/ 30/01).

"Iya, jadi memang program dari program studi Diploma III kebidanan setiap kali mahasiswa mau diberangkatkan praktik klinik kebidanan memang kami kumpulkan mahasiswa dalam satu angkatan yang mau berangkat praktik itu kami berikan pembekalan terkait dengan macam-macam dari wahana praktik yang akan mereka datangi, yang akan mereka tempati nantinya kami akan sosialisasikan, anggota tim kelompoknya kemudian tata tertib dalam melakukan tugas didalam klinik target-target kompetensi yang harus mereka lalukan. Juga tidak kalah pentingnya kami selalu berikan pembekalan terkait *soft skills* yang harus mereka lakukan didalam praktik klinik kebidanan terkait dengan komponen penilaiin sikap yang ada didalam penilaiin. Jadi bisa dibuat pandangan terhadap mahasiswa praktik tersebut tidak hanya menyelesaikan target akan tetapi *soft skills* juga dinilai oleh pembimbing wahana praktek"(KK/7/2).

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, tujuan dari pembekalan tersebut agar mahasiswa mengetahui apa saja yang akan dilakukan di dalam praktik klinik kebidanan dan memahami bahwa penilaian *soft skills* sangat penting. Diharapkan

setiap mahasiswa mampu mengikuti kegiatan praktik serta memahami kegiatan praktik yang dilakukan di lahan praktik, sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di lahan praktik¹⁶

2. Pelaksanaan Implementasi *Soft Skills* dalam Praktik Klinik Kebidanan.

a. Proses Kegiatan Implementasi *Soft Skills* Pada Praktik Klinik Kebidanan

Praktik Klinik Kebidanan merupakan program pembelajaran di lahan praktik untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif kepada wanita sepanjang daur kehidupan dengan pendekatan manajemen kebidanan. Prktik Klinik Kebidanan merupakan rangkaian proses pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran di kelas dan dilaboratorium¹⁷.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan mahasiswa pada saat pelaksanaan praktik klinik kebidanan berlangsung. Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik dilahan, mahasiswa diberikan waktu untuk melakukan orientasi ruangan supaya mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di lahan praktik dan mahasiswa mengetahui apa yang akan mahasiswa lakukan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh responden ketika peneliti melakukan wawancara.

“Pada saat pelaksanaan praktik klinik kebidanan mahasiswa akan kami berikan waktu 1 hari untuk melakukan orientasi ruangan, tujuan dari orientasi ruangan itu agar mahasiswa mengetahui kondisi tempat lahan praktik kami. Orientasi ini tidak hanya untuk mengetahui kondisi ruangan saja, saya selaku CI juga memberikan pembekalan bagaimana pentingnya *soft skills* dan *hard skills* yang harus dilakukan, terutama untuk *soft skill*nya karena disini mahasiswa juga melayani pasien dengan baik” (SHB/9/1).

“Iya, sebelum pelaksanaan praktik klinik dilakukan mahasiswa akan difasilitasi oleh CI dilahan untuk melaksanakan orientasi. Orientasi ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui bagaimana cara mereka untuk melaksanakan praktik dengan baik”(MA/9/1).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan persiapan yang dilakukan oleh institusi

pendidikan dan lahan praktik telah dipersiapkan sangat baik sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktik secara maksimal.

b. Metode Pembelajaran Implementasi *Soft Skills* Pada Praktik Klinik Kebidanan

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat praktik klinik kebidanan berlangsung adalah dengan metode SCL (*studentcentered learning*). Metode ini digunakan karena langsung berpusat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembimbing lahan bertugas sebagai fasilitator¹⁹. Di dalam metode pembelajaran SCL (*studentcentered learning*) mahasiswa memiliki dan memanfaatkan peluang dan keleluasaan untuk mengembangkan *soft skills* yang dimilikinya, sehingga keaktifan dan sikap mahasiswa dapat terlihat secara langsung pada saat mahasiswa tersebut langsung berinteraksi dengan pasien¹⁸.

“Jadi kita menggunakan metode SCL saat mahasiswa melakukan praktik klinik kebidanan karena lebih berfokus pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills*nya karena *Soft skills* tersebut mencakup pada kualitas pribadi seseorang dimana adanya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri dan kejujuran. *Soft skills* berpengaruh juga pada ketrampilan *interpersonal*, misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagai pengetahuan) ke orang lain, melayani klien (pasien), kepemimpinan, kemampuan negoisasi dan bisa bekerja dalam keragaman” (KA/8/2).

Berdasarkan keterangan dari wawancara di atas, sesuai dengan hasil penelitian Arief¹⁹ model belajar ini (SCL) sekaligus dapat mengembangkan kualitas mahasiswa itu sendiri yang dibutuhkan oleh dunia kerja seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisn dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

c. Hambatan atau Kendala dalam Mengimplementasikan *Soft Skills* Pada Praktik Klinik Kebidanan

Proses pengimplementasikan *soft skills* dalam praktik klinik kebidanan tentu tidak berjalan dengan mudah. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan atau kendala yang

mempengaruhi keberhasilan pada kegiatan praktik tersebut.

“Kendala yang terjadi pada pengimplementasian *soft skills* adalah menggerakkan mahasiswa untuk berinisiatif dalam bertugas, dengan inisiatif yang kurang sehingga mereka lebih banyak fokus pada tujuan mereka, yaitu hanya mencari target membuat pendokumentasian asuhannya saja, apabila target pendokumentasian sudah terpenuhi terkadang mereka malas untuk mengembangkan *soft skills*nya” (KK/7/2).

“Iya tentu saja ada kendala, kendala yang biasanya terjadi mahasiswa selalu berfokus hanya mencari target pendokumentasian asuhan saja, jadi terkadang mahasiswa tidak bisa fokus untuk mengembangkan *soft skills* apabila target belum terpenuhi” (KPM/18/1).

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil bahwa mahasiswa lebih mementingkan target pendokumentasian asuhan (*hard skills*) dibandingkan dengan pengembangan *soft skills*nya. Hasil penelitian Pramitasari (2016)²⁰ *soft skills* itu sendiri tidak akan berjalan sempurna apabila tidak diiringi dengan *hard skills*, begitupun sebaliknya, *soft skills* akan nampak apabila mahasiswa tersebut telah menemukan jati dirinya karena *soft skills* itu sendiri akan lahir apabila mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang besar untuk berubah lebih baik dari sebelumnya.

3. Evaluasi Implementasi *Soft Skills* Pada Praktik Klinik Kebidanan

Evaluasi *soft skills* yang terimplementasi pada praktik klinik kebidanan merupakan komponen utama dalam menilai kemampuan mahasiswa pada pendidikan tinggi kebidanan. Pengujian klinik / lapangan merupakan peran kunci dalam pengkajian kompetensi mahasiswa kebidanan¹⁷.

a. Tingkat Pengetahuan mahasiswa tentang cara mengimplementasikan *soft skills* pada praktik klinik kebidanan.

Tingkat pengetahuan mahasiswa sangat penting sekali untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan *soft skills* pada praktik klinik kebidanan. Implementasi *soft skills* didalam praktik klinik kebidanan didapatkan mahasiswa dari pengalaman belajar yang didapatkan di kelas maupun di laboratorium. Pernyataan ini sesuai

dengan hasil wawancara peneliti dengan responden.

“Sejauh ini secara pribadi iya saya mengetahui bagaimana *soft skills* diajarkan oleh dosen kami dan saya mendapatkan pengetahuan *soft skills* dari pengalaman belajar yang saya dapatkan. Didalam ilmu kebidanan kita harus mengutamakan *soft skills* karena kita langsung berhubungan dengan pasien dan contoh nyata yang saya dapatkan tentang *soft skills* sendiri dari para dosen adalah bagaimana beliau mendidik kita seperti disiplin waktu, bagaimana cara kita berkomunikasi dengan baik, bagaimana mempunyai etika yang baik dan bagaimana kita harus memperlakukan klien atau pasien dengan lembut karena disini *soft skills* tidak nyata seperti *hard skills* yang dapat langsung kita contoh seperti melakukan tindakan pemeriksaan pada klien atau pasien” (MA/9/1).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa berbagai macam usaha dilakukan oleh dosen program studi Diploma III Kebidanan untuk menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, ketrampilan serta wawasan yang luas serta untuk mengembangkan dan menguatkan *soft skills* pada para mahasiswa ini melalui optimalisasi proses pembelajaran serta pelaksanaan praktik klinik kebidanan²¹.

b. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Cara Assesment dalam Praktik Klinik Kebidanan Untuk Mencapai Kompetensi *Soft Skills*

Pada penilaian atau assessment di dalam praktik klinik kebidanan untuk mencapai kompetensi *soft skills* mahasiswa sangat mengerti komponen *soft skills* apa saja yang akan dinilai, dan siapa yang memberikan penilaian tersebut.

“Yang saya tau untuk *assessment* nya dilakukan oleh pembimbing klinik yang ditunjuk langsung oleh lahan praktik, untuk *assessment* yang dinilai ada 2 komponen, komponen penilaian asuhan kebidanan dan penilaian untuk *soft skills* yaitu sikap. Penilaian di lahan praktik telah dijelaskan pada saat pembekalan sebelum akan melaksanakan praktik dan pada saat kita melakukan orientasi ruangan di lahan praktik. Pembimbing klinik juga menjelaskan apa yang boleh mahasiswa lakukan dan apa yang tidak boleh mahasiswa lakukan” (MA/9/1).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, bahwa assessment atau penilaian di dalam praktik klinik kebidanan untuk mencapai kompetensi *soft skills* langsung dilakukan oleh pembimbing klinik dari lahan praktik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memahami bagaimana prosedur untuk penilaian *soft skills* di dalam praktik klinik kebidanan.

c. Komponen Penilaian Implementasi *Soft Skills* dalam Praktik Klinik Kebidanan

Komponen penilaian *soft skills* didalam praktik klinik kebidanan tercantum secara tertulis yaitu penilaian sikap. Komponen penilaian sikap ini terdiri dari: 1) Tanggung Jawab dalam Tugas, 2) Keaktifan, 3) Disiplin, 4) Kejujuran dan ketelitian, 5) Kerjasama, 6) Hati-Hati dalam bekerja, 7) Bekerja sistematis, 8) Kecakapan dan Kecekatan, 9) Tanggap terhadap Responden, 10) Inisiatif dalam bertugas¹⁸. Dari hasil observasi diatas terdapat penilaian sikap, penilaian sikap tersebut tercantum dan sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi (Pasal 54 UU No 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No 49 Tahun 2014) pada standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (*soft skills*), pengetahuan, dan keterampilan (*hard skills*) yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan^{22,23}.

Hasil dari wawancara dengan responden bahwa evaluasi dari implementasi *soft skills* pada mahasiswa saat melakukan praktik klinik kebidanan masih kurang.

“Iya ada beberapa masukan dari lahan praktik kalau mahasiswa kita masih memiliki *soft skills* yang kurang, walaupun tidak semuanya mempunyai penilaian *soft skills* yang jelek. Hasil evaluasi masukan dari lahan praktik untuk *soft skills* yang kurang yaitu kurang aktif, kurang sopan, etikanya juga kurang, komunikasi dengan pasien juga kurang, ada juga mahasiswa yang tidak datang tepat waktu pada saat jam dinas berlangsung. Dari hasil keseluruhan evaluasi dari praktik klinik untuk *soft skills* semester III dan semester V itu masih kurang dan butuh peningkatan untuk mengembangkan *soft skills*nya” (KPK/ 30/1).

“Ada beberapa dari mahasiswa yang masih mempunyai *soft skills* yang kurang didalam praktik klinik kebidanan yang berlangsung, seperti halnya dari cara berkomunikasi dengan pasien, etika dan disiplin waktu. Pada praktik klinik kebidanan ini karakter mahasiswa didalam pengembangan *soft skills*-nya akan terlihat, karena mahasiswa langsung memberikan perlakuan kepada pasien dan mahasiswa tidak hanya berangan-angan dalam memberikan pelayanan kepada pasien” (SHB/ 20/1)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa saat ini *soft skills* mahasiswa kebidanan saat praktik klinik kebidanan masih kurang baik. Penyebab mahasiswa masih memiliki *soft skills* yang kurang baik adalah: 1) Adaptasi mahasiswa dengan lingkungan klinik, 2) Perbedaan persepsi antara pembimbing institusi dan lahan praktik, 3) Mahasiswa belum menguasai bagaimana mengaplikasikan proses pembelajaran teori dan praktik, sehingga implementasi *soft skills* tidak berjalan dengan baik. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

“Penyebab mahasiswa masih memiliki *soft skills* yang kurang baik, karena mahasiswa belum beradaptasi dengan lingkungan klinik, adanya perbedaan persepsi antara pembimbing institusi dan pembimbing lahan tentang target kompetensi asuhan sehingga mahasiswa terkadang merasa bingung dan yang terakhir mahasiswa belum menguasai bagaimana mengaplikasikan proses pembelajaran teori dan praktik, jadi implementasi *soft skills* tidak berjalan dengan baik”

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah¹¹, permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat praktik klinik terbanyak pada permasalahan pribadi (37,5%) diantaranya kemampuan mahasiswa beradaptasi saat awal pelaksanaan praktik, rasa percaya diri yang kurang terhadap kemampuannya dalam berhadapan langsung pada pasien sehingga terlihat kesiapan praktik mahasiswa yang kurang dan tidak kompeten.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :Perencanaan implementasi *soft skills* pada praktik

klitik kebidanan adalah untuk memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh kepada kesehatan ibu dan anak, karena mahasiswa kebidanan tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi *hard skills*. Implementasi *soft skills* sendiri belum tercantum didalam kurikulum inti kebidanan 2011 melainkan terintegrasi pada mata kuliah tertentu. Pelaksanaan implementasi *soft skills* didalam praktik klinik kebidanan merupakan program pembelajaran di lahan praktik untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif kepada wanita sepanjang daur kehidupan dengan pendekatan manajemen kebidanan. Implementasi *soft skills* didalam praktik klinik kebidanan merupakan rangkaian proses pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran di kelas dan dilaboratorium.

Evaluasi implementasi *soft skills* dilakukan dengan menggunakan format yang telah disediakan oleh institusi dan hasil penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa semester III dan semester V mempunyai *soft skills* yang kurang baik. Mahasiswa harus mampu mengaplikasikan kemampuan mereka untuk membedakan perbedaan antara praktik kebidanan yang mereka dapat secara teoritis, praktik yang mereka saksikan dan praktik yang mereka lakukan secara mandiri dan dapat menjadi bidan yang bukan hanya bisa *hard skills* tetapi juga menjadi bidan yang ahli dalam *soft skills*.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Dra. Susilaningih., M.Kes, selaku Ketua STIKes Maharani Malang, Ibu Diana Noor Fatmawati, S.ST., M.Kes selaku Ka Prodi DIII Kebidanan STIKes Maharani Malang, Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan STIKes Maharani Malang, CI Pembimbing Klinik Prodi DIII Kebidanan STIKes Maharani Malang.

REFERENSI

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*.
2. Nurhasanah. (2014). *Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon*. Jurnal IJEMC I (1).
3. Mulyati. (2014). *Perbedaan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Praktik Klinik Kebidanan di Rumah Sakit dan Bidan Praktik Mandiri*. Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia 2014 (1):16-21.
4. Hamidah Siti dkk. (2013). *Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga*. Jurnal Kependidikan 43 (2):164-173.
5. Endang dkk. (2015). *Perilaku Soft Skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
6. Direktorat Pendidikan Tinggi. (2008). *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*.
7. Atik Mawarni, F A. *Kepuasan Ibu Hamil dan Persepsi Kualitas Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang Madura*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 2: 11.
8. Malinda R. (2008). *Pengaruh Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Soft Skills Komunikasi Mahasiswa Kebidanan*. Integritas 2 (1).
9. Amperiana S. (2010). *Pengaruh Motivasi Prestasi dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Praktik Klinik Kebidanan bagi Mahasiswa Tingkat II Akademi Kebidanan Pamenang Kediri*.
10. Zaman, Saeful. (2013). *Pintar Soft Skills*. Bandung: Media Perubahan.
11. Nurjanah Nunung. (2016). *Penerapan Gerakan Karakter "Sehat" Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa DIII Kebidanan Pada Praktik Klinik Kebidanan*. RAKERNAS AIPKEMA: Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
12. Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
13. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

14. STIKes Maharani Malang. (2016). *Kalender Akademik STIKes Maharani Malang*.
15. Menteri Kependidikan Nasional . (2002). *SK Mendiknas No 45/U/Mendiknas/2002*.
16. Chalida, M.P. (2016). *Manajemen Pembelajaran Klinik Kebidanan Pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan Di Banjarmasin*. RAKERNAS AIPKEMA: Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
17. Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
18. STIKes Maharani Malang. (2016). *Panduan Praktik Klinik Kebidanan Prodi DIII Kebidanan*. STIKes Maharani Malang.
19. Arief, Siti. (2012). *Usaha Peningkatan Kompetensi Soft Skills Melalui Student Centered Learning Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Analisa Perancangan Sistem*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21 No 1 Mei 2012.
20. Pramitasari, Rinta. (2016). *Hubungan Antara Lingkungan Pembelajaran Klinik dengan Pengambilan Keputusan Tindakan Klinik Mahasiswa Keperawatan di RSUD Kota Semarang*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Vol 1 No 2.
21. Rosana, dkk. (2014). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mekanika*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 3 (1) (2014) 12-21.
22. Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012.
23. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.